

EVALUASI POLA PELAYANAN KONSELING PADA PASIEN POLIFARMASI RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT SITI FATIMAH DAN RUMAH SAKIT ISLAM AR-RASYID DI PALEMBANG

Hairun Niza^{1*}, Sarah Hanifah Az-Zahra Anwar², Novi Arianti³

Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3}

*Corresponding Author : ichaniza2@gmail.com

ABSTRAK

Layanan konseling melibatkan apoteker yang memberikan informasi atau rekomendasi kepada pasien atau keluarganya mengenai terapi obat. Polifarmasi merupakan masalah serius dalam pengobatan pasien karena dapat menyebabkan interaksi obat yang tidak diinginkan, efek samping yang merugikan, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan resiko kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi pada pasien setelah diberikan konseling di Rumah Sakit Palembang. Rancangan penelitian yang digunakan berupa penelitian *cross-sectional* dengan pengambilan data berupa *prospektif* pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 41 responden polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid di masing – masing Rumah Sakitnya, hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap tingkat kepatuhan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah, sedangkan hasil uji statistik di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid diperoleh p value = 0,005 disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap tingkat kepatuhan pada pasien polifarmasi, berdasarkan tingkat keberhasilan terapi dari hasil statistik p value = 0,031 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan konseling terhadap keberhasilan terapi di Rumah Sakit Siti Fatimah, sedangkan di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid p value = 0,010 dapat disimpulkan ada hubungan konseling terhadap keberhasilan terapi.

Kata kunci : konseling, polifarmasi, tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi

ABSTRACT

Counseling services involve pharmacists providing information or recommendations to patients or their families regarding drug therapy. Polypharmacy is a serious problem in the treatment of patients because it can cause unwanted drug interactions, adverse side effects, decreased quality of life, and an increased risk of death. This study aims to determine the level of adherence and success rate of therapy in patients after counseling in Rumah Sakit Palembang. The research design used was in the form of a cross-section study with prospective data collection using questionnaires to 41 polypharmacy respondents at Siti Fatimah Hospital and Ar-Rasyid Islamic Hospital in each hospital, the results of statistical tests obtained p value = 0.001 can be concluded that there is a relationship between counseling services and the level of compliance in polypharmacy patients at the hospital Siti Fatimah, while the results of statistical tests at Ar-Rasyid Islamic Hospital obtained p value = 0.005 concluded that there is a relationship between counseling services on the level of compliance in polypharmacy patients, Based on the success rate of therapy from the statistical results p value = 0.031, it can be concluded that there is a counseling relationship with the success of therapy at Siti Fatimah Hospital, while in Ar-Rashid Islamic Hospital p value = 0.010 it can be concluded that there is a relationship of counseling to the success of therapy.

Keywords : counseling, polypharmacy, adherence rate and therapy success rate

PENDAHULUAN

Kegiatan konseling yang dilakukan di Rumah Sakit pada umumnya lebih banyak membantu pasien dalam penyembuhan dimana sakit fisik yang mereka alami itu juga berdampak terhadap kesehatan mental mereka. Penyembuhan ini disebut juga terapi (Widia dkk, 2022). Layanan konseling melibatkan apoteker yang memberikan informasi atau

rekomendasi kepada pasien atau keluarganya mengenai terapi obat. Konseling obat berupaya untuk memaksimalkan hasil *terapeutik*, mengurangi kemungkinan reaksi obat yang merugikan (ROTD), dan meningkatkan efektivitas biaya, yang semuanya meningkatkan keamanan penggunaan obat pasien (Permenkes No 72 tahun 2016). Keberhasilan pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh sifat pelayanan dan mentalitas serta kemampuan staf, namun di sisi lain dipengaruhi oleh cara pasien berperilaku terhadap pengobatan. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan kepada pasien terhadap tindakan yang dianjurkan. (Suryani et al., 2012)

Polifarmasi merupakan masalah serius dalam pengobatan pasien karena dapat menyebabkan interaksi obat yang tidak diinginkan, efek samping yang merugikan, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan resiko kematian (Mahar et al., 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pola pelayanan konseling yang diberikan pada pasien polifarmasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, mengurangi resiko efek samping dan meningkatkan efektivitas pengobatan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tentang keberhasilan terapi setelah menerima pelayanan konseling (Beuscart et al., 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi pada pasien setelah diberikan konseling di Rumah Sakit Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional*, dan pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner, pengambilan data dilakukan secara *prospektif* kepada pasien polifarmasi rawat jalan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid dan Rumah Sakit Siti Fatimah Palembang pada bulan Mei - Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah pasien yang mendapat resep polifarmasi rawat jalan di Rumah Sakit Palembang selama bulan Mei dan Juni 2023 yang datang mendapatkan layanan pengobatan dan konseling yang berjumlah 71 pasien. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dari anggota populasi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti, diperoleh sampel sebanyak 71 responden, dengan menggunakan rumus *slovin* dan tingkat kepercayaan yang diinginkan sebesar 10%. Berdasarkan cara penghitungan sampel yang diperoleh 41 responden untuk Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Ar-Rasyid di masing-masing Rumah Sakitnya sebagai jumlah minimum sampel yang diperlukan untuk penelitian.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis univariat Tujuan analisis univariat adalah untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian berupa frekuensi dan persentase. Setelah mendapatkan hasil analisis univariat selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan pelayanan konseling terhadap tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi pada pasien polifarmasi dengan menggunakan *Uji Chi-square*. *Uji chi-square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal dan ordinal (Siregar, 2015 dan Sugiyono, 2018). Uji statistik akan disimpulkan bermakna jika mendapatkan hasil yang signifikan (p -value 0,05). Penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari komite 1 sertifikat.

HASIL

Berdasarkan penelitian terhadap pasien polifarmasi Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid di Palembang dengan pengambilan data prospektif yang dilakukan selama 2 bulan pada bulan Mei dan Juni 2023 diperoleh sampel sebanyak 71 kemudian dihitung menggunakan Rumus *Slovin* maka didapatkan 41 responden untuk Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Ar-Rasyid di masing-masing Rumah Sakitnya.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur responden, jenis kelamin responden, Pendidikan responden, pekerjaan responden, Riwayat penyakit responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Data Sociodemografi Responden

Data Sociodemografi		Rumah Sakit Siti Fatimah		Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid	
		N	%	N	%
Umur	<60 Tahun	29	70.7	26	63.4
	>60 Tahun	12	29.3	15	36.6
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	65.9	24	58.5
	Perempuan	14	34.1	17	41.5
Pendidikan	SD	3	7.3	3	7.3
	SMP	7	17.1	7	17.1
	SMA	18	43.9	25	61.0
	Diploma	5	12.2	2	4.9
	Sarjana	8	19.5	4	9.8
Pekerjaan	Petani	24	58.5	27	65.9
	Pedagang	9	22.0	9	22.0
	Pengusaha	1	2.4	1	2.4
	PNS	6	14.6	3	7.3
	Lainnya	1	2.4	1	2.4
Riwayat penyakit	DM	7	17.1	7	17.1
	Hipertensi	8	19.5	9	22.0
	Gagal jantung	3	7.3	5	12.2
	Gangguan fungsi hati	3	7.3	4	9.8
	Stroke	3	7.3	2	4.9
	Epilepsi	2	4.9	2	4.9
	Tb	5	12.2	4	9.8
	Gangguan fungsi ginjal	3	7.3	3	7.3

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat responden 41 responden yang paling banyak umur <60 tahun, jenis kelamin yang banyak adalah pasien perempuan, rata rata pasien dengan Pendidikan terakhir SMA, sedangkan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu petani, dan Riwayat penyakit yang diderita oleh pasien hipertensi.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Berdasarkan Penilaian Kuesioner Pasien Polifarmasi

Tingkat kepatuhan	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Rumah Sakit Siti Fatimah	25	16	61,0%	39,0
Rumah Sakit Ar-Rasyid	27	14	65,9%	34,1

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat kepatuhan pasien polifarmasi Rumah Sakit Siti Fatimah mempunyai tingkat kepatuhan tinggi yaitu 25 (61,0%) dan Rumah Sakit Ar-Rasyid mempunyai tingkat kepatuhan tinggi yaitu 27 (65,9%).

Tabel 3. Tingkat keberhasilan terapi berdasarkan penilaian kuesioner pasien polifarmasi

Tingkat Keberhasilan Terapi	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Rumah Sakit Siti Fatimah	29	12	70,7%	29,3%
Rumah Sakit Ar-Rasyid	23	18	56,1%	43,9%

Pada Tabel 3. Menunjukkan tingkat keberhasilan terapi pasien polifarmasi secara keseluruhan di Rumah Sakit Siti Fatimah memiliki tingkat keberhasilan terapi tinggi yaitu 29 (70,7%) dan di Rumah Sakit Ar-Rasyid memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 23 (56,1%).

Tabel 4. Hubungan Pelayanan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Ar-Rasyid Palembang

Tingkat Kepatuhan		Pelayanan Konseling				p Value	OR
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
Rumah Sakit Siti Fatimah	Tinggi	23	56,1	2	4,9	0,001	14,78
	Rendah	7	17,1	9	22,0		
Jumlah		30	73,2	11	26,8		6
Rumah Sakit Ar-Rasyid	Tinggi	23	56,1	4	9,8	0,005	7,667
	Rendah	6	14,6	8	19,5		
Jumlah		29	70,7	12	29,3		

Hasil dari *Chi Square* di dapat nilai *P value* = 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap Tingkat Kepatuhan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Siti fatimah. Hasil dari *Chi Square* di dapat nilai *P value* = 0,005 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap Tingkat Kepatuhan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid.

Tabel 7. Hubungan Pelayanan Konseling Terhadap Tingkat Keberhasilan Terapi Pada Pasien Polifarmasi Di Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang

Tingkat Keberhasilan		Pelayanan Konseling				p Value	OR
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
Rumah Sakit Siti Fatimah	Tinggi	24	58,5	5	12,2	0,031	4,800
	Rendah	6	14,6	6	14,6		
Jumlah		30	73,2	11	26,8		
Rumah Sakit Ar-Rasyid	Tinggi	20	48,8	9	22,0	0,010	6,667
	Rendah	3	7,3	9	22,0		
Jumlah		30	23	56,1	18	43,9	41

Hasil dari *Chi Square* di dapat nilai *P value* = 0,031 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Siti fatimah. Hasil dari *Chi Square* di dapat nilai *P value* = 0,010 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid.

PEMBAHASAN

Hubungan Pelayanan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Ar-Rasyid Palembang

Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,001 sedangkan, hasil perhitungan odds ratio diperoleh OR = 14,786. Bila nilai *OR* > 1 dan rentang interval kepercayaan angka >1 artinya responden yang mendapatkan pelayanan konseling dengan baik akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebesar 14,786 atau 14 kali lebih besar dibandingkan dengan responden

yang mendapatkan pelayanan konseling yang kurang baik. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan Ada hubungan pelayanan konseling terhadap tingkat kepatuhan pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah Palembang. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,005 sedangkan, hasil perhitungan odds rasio diperoleh $OR = 7,667$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka >1 Artinya, responden yang mendapatkan pelayanan konseling dengan baik akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi sebesar 7,667 atau sekitar 7 kali lebih banyak responden dibandingkan mereka yang mendapat layanan konseling di bawah standar. Dengan demikian dapat disimpulkan Ada hubungan pelayanan konseling terhadap tingkat kepatuhan pada pasien polifarmas di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid.

Kepatuhan sangat berpengaruh dengan sikap supaya bisa menyesuaikan diri Bersama perubahan diri atau sikap patuh dalam meminum obat. Kepatuhan akan terjadi apabila aturan memakai obat yang diresepkan beserta pemberiannya diikuti dengan benar (Amanah, 2021). Hasil dari sesudah diberikan konseling apoteker terdapat kepatuhan tinggi, karena pasien memiliki kesadaran untuk sembuh, kepatuhan pola makan yang baik dan kepatuhan dalam minum obat secara teratur. Kepatuhan dan keberhasilan pasien dalam penggunaan obat dapat dilihat dari seberapa teraturnya pasien melakukan pemeriksaan, dengan ini pasien akan mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan apoteker. Pengetahuan tersebut membuat kesadaran dan merubah perilaku pasien sehingga kepatuhan minum obatnya meningkat (Prihandiwati et al., 2018).

Penelitian dari Rahmawaty dan Anggraeni (2023), hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan konseling apoteker terdapat kepatuhan yang sedang pada pasien DM berdasarkan informasi pasien dikarenakan pasien merasa bosan minum obat secara rutin, tidak sempat minum obat karena sibuk bekerja, banyaknya jumlah obat dan lupa minum obat, sehingga beranggapan bahwa minum obat terus tidak baik untuk kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah dan Annisa (2023), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan dan keberhasilan sebelum adanya pelayanan konseling maupun setelah diberikan pelayanan konseling. Pengaruh yang dihasilkan adalah pasien memiliki kepatuhan minum obat yang meningkat dibandingkan sebelum adanya pelayanan konseling.

Hubungan Pelayanan Konseling Terhadap Tingkat Keberhasilan Terapi Pada Pasien Polifarmasi Di Rumah Sakit Siti Fatimah dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,031 sedangkan, hasil perhitungan odds rasio diperoleh $OR = 4,800$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka >1 artinya responden yang mendapatkan pelayanan konseling dengan baik akan memiliki tingkat keberhasilan terapi sebesar 4,800 atau 4 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pelayanan konseling yang kurang baik. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap keberhasilan terapi pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Siti Fatimah Palembang.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,010 sedangkan, hasil perhitungan odds rasio diperoleh $OR = 6,667$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka >1 artinya responden yang melakukan pelayanan konseling dengan baik akan memiliki tingkat keberhasilan terapi sebesar 6,667 atau 6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pelayanan konseling yang kurang baik. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan konseling terhadap keberhasilan terapi pada pasien polifarmasi di Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang. Keberhasilan terapi penyakit bagi pasien dimungkinkan jika tiga elemen penting staf medis, variabel pasien, dan faktor farmakologis berinteraksi satu sama lain. Karena perbedaan perspektif dan pendekatan profesional medis, pasien masih menerima diagnosis yang salah atau diagnosis yang berlebihan, yang merupakan tantangan bagi praktisi medis saat ini. Variabel

pasien meliputi pengendalian diri yang buruk dan kurangnya pemahaman terhadap penyakitnya (Nila et al., 2019)

Pemahaman yang baik tentang obat dan cara penggunaannya adalah faktor kunci dalam keberhasilan terapi dalam pengobatannya. Saat apoteker memberikan konseling kepada pasien, tujuan utamanya adalah memastikan pasien sepenuhnya memahami obat yang mereka konsumsi, dosis yang tepat, jadwal penggunaan, dan potensi efek samping (Zelko E et al., 2016). Pemberian konseling kepada pasien mengenai penggunaan obat memiliki potensi untuk meningkatkan keberhasilan terapi pada pasien dalam menjalankan pengobatan mereka. Setelah menerima konseling, pasien dapat merasa lebih terinformasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengikuti rencana pengobatan dengan benar (Febriani et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Palembang pada tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi pada pasien polifarmasi setelah diberikan konseling di Rumah Sakit Siti Fatimah Palembang. Ada hubungan tingkat kepatuhan dan tingkat keberhasilan terapi pada pasien polifarmasi setelah diberikan konseling di Rumah Sakit Rasyid Palembang. Standar pelayanan konseling pada pasien polifarmasi rawat jalan di Rumah Palembang sudah sesuai dengan peraturan menteri kesehatan republik indonesia No. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Palembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, M. N. (2022). *Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Pasien Tuberculosis di Puskesmas Andalas Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)
- Febriani, Widia et al. 2022. "Pentingnya Peran Layanan Konseling Bagi Pasien Di Rumah Sakit." 1(02): 132–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Peraturan Menteri kesehatan No 72 Tahun 2016. Tentang Pelayanan Kefarmasian, kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Nila, Dian, Niken (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Prolanis DM Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Lerep
- Siregar. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Zelko E, Klemenc-Ketis Z, Tusek-Buck K. "Medication Adherence in Elderly With Polypharmacy Living at Home: A Systematic Review of Existing Studies. "Mster Sociomed. 2016;28(2):129-132.
- Prihandiwati, E., Rahem, A., & Rachmawati, R. (2018). Pengaruh Brief Counseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Ulin Banjarmasin. *CALYPTRA*, 7(1), 2050-2067.